

**SKRIPSI**

**ESTETIKA TARI JOGI  
PADA MASYARAKAT MELAYU  
DI KOTA BATAM KEPULAUAN RIAU**



**Oleh:**

**Desi Ariani**

**NIM: 1611611011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2019/2020**

**SKRIPSI**

**ESTETIKA TARI JOGI  
PADA MASYARAKAT MELAYU  
DI KOTA BATAM KEPULAUAN RIAU**



**Oleh:**

**Desi Ariani**

**NIM: 161161011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2019/2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir program S1 Tari ini  
Telah diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji  
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)  
Yogyakarta, 16 Juli 2020

Ketua/Anggota

**Dra. Supriyanti M.Hum.**

NIP. 196201091987032001 / NIDN. 0009016207

Pembimbing I/Anggota

**Dr. Rina Martiara M.Hum.**

NIP. 196603061990032001 / NIDN. 0006036609

Pembimbing II/Anggota

**Dra. Tutik Winarti M.Hum.**

NIP. 196112061988032001 / NIDN.0006126109

Penguji Ahli/Anggota

**Dr. Bambang Pudjasworo S.S.T. M.Hum.**

NIP. 195709091980121001 / NIDN.0009095701



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

**Siswadi M.Sn**

NIP. 195911061988031001

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, melainkan secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan pula di daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Juli 2020



Desi Ariani  
NIM 1611611011

RINGKASAN

**ESTETIKA TARI JOGI  
PADA MASYARAKAT MELAYU  
DI KOTA BATAM KEPULAUAN RIAU**

Oleh:  
Desi Ariani  
1611611011

Tari Jogi merupakan pertunjukan tari yang lahir dari masyarakat suku Melayu Pulau Panjang. Tari Jogi terinspirasi dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan perempuan suku Melayu Pulau Panjang saat menunggu kepulangan para lelaki yang sedang mencari ikan di lautan lepas.

Penelitian ini mengkaji nilai-nilai estetis pada masyarakat Melayu di kota Batam serta menganalisis bentuk pertunjukan Tari Jogi. Kajian estetika yang berelasi dengan kehidupan kaum nelayan dilakukan menggunakan pendekatan estetika Djelantik dan dibantu dengan pendekatan Suzanne K.Langer untuk menemukan nilai-nilai yang ada pada masyarakat Melayu Pulau Panjang,

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai estetis Tari Jogi pada masyarakat Kota Batam, khususnya Pulau Panjang dapat dilihat dari bentuk koreografi dan komponen pendukung koreografi seperti tata rias, busana tari, dan iringan musik yang monoton. Nilai estetis yang ditemukan dalam Tari Jogi yaitu nilai seorang perempuan, nilai kesetiaan dan nilai kemasyarakatan.

Kata kunci: Estetika, Tari Jogi, Melayu

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Kajian Estetika Tari Jogi pada Masyarakat Melayu di Kota Batam Kepulauan Riau” dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pada Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku dosen pembimbing I dalam Tugas Akhir ini yang sangat sabar memberikan bimbingan, semangat, arahan, dan motivasi selama saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dra. Tutik Winarti, M.Hum selaku dosen pembimbing II dan selaku dosen wali yang telah banyak meluangkan waktunya untuk konsultasi dan juga telah sabar untuk membimbing, memberikan masukan, serta nasihat bagi kesempurnaan tulisan ini.
3. Bapak Abdullah Basri, selaku pimpinan Sanggar Pantai Basri yang telah menjadi narasumber utama dalam penelitian ini dan telah memberikan banyak wawasan yang belum peneliti ketahui dari perkembangan sejarahnya.

4. Ibu Dra. Supriyati, M.Hum. dan Bapak Dindin Heryadi S.Sn., M.Sn selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan yang telah membantu dan memberikan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pemahaman atas ilmu-ilmu serta pengalaman yang sangat berharga khususnya mengenai tari.
6. Bapak Sumisno, dan ibu Suratini selaku orang tua kandung serta ketiga kakak saya yang amat saya sayangi dan saya cintai, yang selalu sabar dalam memberikan semangat, selalu memberikan doa yang tak terhingga kepada anak atau adik bungsunya. Terimakasih bu, pak, kak. Ini salah satu hasil kerja keras kalian. Terimakasih selalu memberikan dukungan moral serta material setiap kali diperlukan.
7. Bunda Dra.Juriah, selaku ibu angkat yang selalu memberikan pengarahan dan segala informasi tentang materi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
8. Abang Rio Rosdar, selaku seniman musik yang telah membantu saya memberikan informasi mengenai tari Jogi baik dari segi musik maupun sejarahnya.
9. Sanggar Seni Wan Sendari, yang telah memberikan dukungan yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan sempurna.
10. Mas Anggit Himawan Putra, selaku rekan yang setia menemani dan memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

11. Teman-teman kerja di Ruang Kerja Coffee and Collaboration yang selalu memberikan semangat dalam proses pengerjaan.
12. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta, terutama untuk angkatan Gema Tala yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih untuk setiap kenangan yang telah kita buat semoga menjadi pengalaman yang berharga dikemudian hari.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala sesuatu yang baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Desi Ariani  
NIM 1611611011



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN.</b> ....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah. ....	8
C. Tujuan Penelitian. ....	8
D. Manfaat Penelitian. ....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Pendekatan Penelitian. ....	11
G. Metode Penelitian.....	11
1. Tahap Pengumpulan Data .....	12
2. Tahap Analisis Data. ....	13
3. Tahap Penulisan Laporan Akhir .....	13
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN MASYARAKAT MELAYU</b>	

<b>KOTA BATAM.....</b>	<b>15</b>
A. Keadaan Geografi dan Administrasi Wilayah.....	15
1. Demografi. ....	21
2. Topografi.....	22
3. Geologi.....	24
4. Klimatolohi. ....	25
B. Sejarah Pulau Batam. ....	26
1. Berdasarkan Legenda.....	26
2. Catatan Musafir.....	27
C. Kondisi Sosial Masyarakat Melayu Kota Batam. ....	30
1. Penduduk.....	30
2. Ekonomi.....	32
3. Mata Pencaharian.....	32
4. Sistem Keekerabatan.....	33
5. Sistem Kemasyarakatan. ....	33
D. Kondisi Budaya Masyarakat Melayu Kota Batam.....	33
1. Agama dan Kepercayaan.....	34
2. Adat Istiadat. ....	37
<b>BAB III BENTUK PERTUNJUKAN DAN ESTETIKA TARI JOGI.....</b>	<b>54</b>
A. Pengertian Tari Jogi. ....	54
B. Sejarah Tari Jogi. ....	56
C. Bentuk Pertunjukan Tari Jogi .....	61

1. Tema Tari.....	61
2. Penari.....	62
3. Gerak.....	62
4. Irian. ....	87
5. Tempat Pertunjukan. ....	93
6. Rias dan Busana .....	94
7. Pola Lantai. ....	103
D. Estetika Tari Jogi.....	105
1. Pendekatan Estetika. ....	105
2. Wujud Estetika Tari Jogi.....	111
3. Estetika Koreografi Tari Jogi.....	113
4. Nilai Estetika Tari Jogi Masyarakat Melayu Kepulauan Riau.....	119
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>122</b>
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>124</b>
<b>GLOSSARIUM .....</b>	<b>127</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Administrasi Kota Batam. ....	20
Gambar 2: Peta Topografi Kota Batam. ....	24
Gambar 3: Jembatan penghubung antar Pulau Panjang Barat dan Pulau Panjang Timur.....	57
Gambar 4: Boat yang digunakan sebagai alat transportasi masyarakat setempat .....	57
Gambar 5: Jembatan Bareleng yang merupakan ikon dari Kota Batam .....	58
Gambar 6: Sikap tangan motif sembah .....	64
Gambar 7: Posisi penari motif sembah menghadap depan .....	64
Gambar 8: Posisi penari motif sembah menghadap kanan. ....	65
Gambar 9: Posisi penari motif sembah menghadap kiri. ....	65
Gambar 10: Posisi penari motif bersimpuh sembah .....	66
Gambar 11: Posisi penari motif sembah bersimpuh menunduk.....	66
Gambar 12: Sikap tangan pada motif kakak pinggang.....	67
Gambar 13: Posisi penari motif kakak pinggang menghadap depan. ....	68
Gambar 14: Posisi penari motif kakak pinggang menghadap kanan. ....	68
Gambar 15: Posisi penari motif kakak pinggang menghadap kiri. ....	69
Gambar 16: Posisi penari motif bersimpuh kakak pinggang .....	69
Gambar 17: Posisi penari motif kakak pinggang bersimpuh menunduk.....	70
Gambar 18: Sikap tangan pada motif Jumput Bahu.....	71
Gambar 19: Posisi penari motif Jumput Bahu menghadap depan. ....	71
Gambar 20: Posisi penari motif Jumput Bahu menghadap kanan. ....	72

Gambar 21: Posisi penari motif Jumput Bahu menghadap kiri. ....	72
Gambar 22: Posisi penari motif bersimpuh Jumput Bahu. ....	73
Gambar 23: Posisi penari motif Jumput Bahu bersimpuh menunduk.....	73
Gambar 24: Sikap tangan pada motif mencuci Baju.....	74
Gambar 25: Posisi penari motif mencuci Baju menghadap depan. ....	75
Gambar 26: Posisi penari motif mencuci Baju menghadap kanan. ....	75
Gambar 27: Posisi penari motif mencuci Baju menghadap kiri. ....	76
Gambar 28: Posisi penari motif bersimpuh mencuci Baju.....	76
Gambar 29: Posisi penari motif mencuci Baju bersimpuh menunduk.....	77
Gambar 30: Sikap tangan pada motif Berkaca.....	78
Gambar 31: Posisi penari motif Berkaca menghadap depan. ....	78
Gambar 32: Posisi penari motif Berkaca menghadap kanan. ....	79
Gambar 33: Posisi penari motif Berkaca menghadap kiri. ....	79
Gambar 34: Posisi penari motif bersimpuh Berkaca.....	80
Gambar 35: Posisi penari motif Berkaca bersimpuh menunduk.....	80
Gambar 36: Sikap tangan pada motif Berbedak. ....	81
Gambar 37: Posisi penari motif Berbedak menghadap depan. ....	82
Gambar 38: Posisi penari motif Berbedak menghadap kanan. ....	82
Gambar 39: Posisi penari motif Berbedak menghadap kiri. ....	83
Gambar 40: Posisi penari motif bersimpuh Berbedak. ....	83
Gambar 41: Posisi penari motif Berbedak bersimpuh menunduk. ....	84
Gambar 42: Sikap penari proses motif layang .....	85
Gambar 43: Sikap penari proses motif layang-layang terbuka .....	86

Gambar 44: Sikap penari proses motif layang-layang menggulung .....	87
Gambar 45: Alat musik Gendang Induk. ....	89
Gambar 46: Alat musik Gendang Anak. ....	89
Gambar 47: Alat musik Gong .....	90
Gambar 48: Alat musik Akordion.....	91
Gambar 49: Alat musik Biola .....	92
Gambar 50: Gambar panggung di Pulau Panjang .....	94
Gambar 51: Gambar Jogi pada masa alm.Basri. ....	95
Gambar 52: Gambar Jogi mengikuti perkembangan zaman. ....	96
Gambar 53: Gambar Jogi mengikuti perkembangan zaman. ....	97
Gambar 54: Gambar busana Jogi tampak sebelah kanan.....	98
Gambar 55: Gambar busana Jogi tampak kiri.....	99
Gambar 56: Gambar busana Jogi tampak belakang.....	100
Gambar 57: Tata rias wajah Jogi mengikuti perkembangan zaman.....	101
Gambar 58: Tata rias sanggul Jogi mengikuti perkembangan zaman.....	102
Gambar 59: Tata rias tampak samping mengikuti perkembangan zaman. ....	103
Gambar 60: Pola lantai Tari Jogi. ....	104
Gambar 61: Pola lantai proses keluar panggung.....	104

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Jumlah kecamatan dan luas Kota Batam.....	19
Tabel 2: Jumlah penduduk di Kota Batam.....	22
Tabel 3: Jumlah etnis yang ada di Kota Batam.....	30
Tabel 4: Jumlah penganut agama di Kota Batam.....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seni terlahir dari ekspresi dan kreativitas masyarakat yang dilatarbelakangi oleh keadaan sosial budaya, ekonomi, letak geografis, pola kegiatan keseharian, dan nilai-nilai agama. Semua berpengaruh pada banyak bentuk kegiatan, di antaranya kegiatan berkesenian. Kesenian yang hidup dan berkembang mencerminkan kondisi satu daerah yang menjadi ciri khas identitas dari etnis masyarakat tersebut. Indonesia memiliki 34 provinsi dengan berbagai kesenian yang lahir dari kreativitas masyarakat. Salah satunya terdapat di Kepulauan Riau yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki aneka ragam jenis kesenian, baik seni tradisi maupun kreasi baru yang hidup dan berkembang sesuai bentuk dan fungsinya.

Kepulauan Riau khususnya di Kota Batam berbagai jenis tari tumbuh dan berkembang dengan ciri khas masing-masing sesuai kreativitas masyarakat pendukungnya. Batam memiliki beberapa kesenian daerah yang merupakan hasil budaya masyarakat setempat. Spesifikasi bentuk dan ungkapan kesenian terjadi karena kondisi lingkungan alam dan perkembangan sosial budaya di tempat itu. Salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang di kawasan Batam adalah Tari Jogi.

Tari Jogi merupakan salah satu tarian khas yang berasal dari daerah Batam Provinsi Kepulauan Riau. Menurut informasi dari pimpinan kelompok kesenian Pulau Panjang, Pak Abdullah Basri, Tari Jogi sudah dikenal oleh



masyarakat kota Batam semenjak Kota Batam dipimpin oleh Bapak Usman Draman. Bapak Usman Draman adalah wali kota pertama di Kota Batam yang menjabat pada tahun 1983-1989.<sup>1</sup> Tari Jogi biasanya ditampilkan dalam sebuah acara yaitu Batam Expo. Batam Expo merupakan kegiatan pameran yang menampilkan hasil-hasil kesenian dan kerajinan rakyat yang selalu dilakukan rutin setiap tahunnya di Kota Batam.<sup>2</sup>

Di Kota Batam, penari Jogi legendaris yang masih dapat dijumpai hanya tinggal satu orang saja. Penari legendaris itu dikenal oleh kalangan seniman di Kota Batam dan sering dipanggil Nek Norma. Saat ini Nek Norma sudah tidak aktif lagi menari dikarenakan umurnya yang sudah tidak lagi muda. Tetapi, jika ada panggilan khusus untuk menari biasanya beliau akan menerima tawaran tersebut. Kondisi saat ini, Nek Norma adalah seorang penjual jajanan di Jembatan Bareleng. Jembatan Bareleng adalah salah satu tempat wisata terkenal di Kota Batam. Nek Norma terkenal dengan jualannya yaitu jagung bakar. Tidak heran jika wisatawan asing dan domestik mencari Nek Norma untuk menikmati dagangannya ketika berkunjung ke Jembatan Bareleng.

Pada awalnya Tari Jogi ditampilkan oleh beberapa penari perempuan. Tidak ditentukan berapa jumlah penari yang boleh menari. Seiring berkembangnya Tari Jogi dalam masyarakat, Tari Jogi ini juga sering

---

<sup>1</sup> Wawancara langsung oleh Pak Abdullah Basri selaku pimpinan sanggar Pantai Basri pada tanggal 12 Januari 2020 di Kota Batam

<sup>2</sup> Indra sofian, "Mak Yong dan Tari Jogi", <https://indrasufian.wordpress.com/2008/12/30/mak-yong-dan-tari-jogi/amp/> (diakses pada 1 Mei 2019, pukul 19.37)

dikreasikan dengan penambahan penari laki-laki dengan bentuk penyajiannya menjadi berpasangan.

Menurut masyarakat Melayu Kota Batam, keberadaan dan eksistensi Tari Jogi sudah lama ada di masyarakat sehingga pencipta Tari Jogi tidak diketahui.<sup>3</sup> Tarian rakyat adalah tarian yang hidup, tumbuh, dan berkembang di dalam masyarakatnya, yang kemudian menjadi milik bersama. Tarian rakyat lahir begitu adanya, tanpa campur tangan dari hasil pikiran para intelektual, melainkan lebih merupakan pencerminan pengalaman-pengalaman bersama dari suatu masyarakat.<sup>4</sup> Termasuk Tari Jogi yang sudah berkembang lama di masyarakat Pulau Panjang Kota Batam, maka Tari Jogi disusun oleh pimpinan Sanggar Pantai Basri agar Tari Jogi tidak hilang begitu saja.<sup>5</sup>

Tarian jogi merupakan tarian khas Batam yang sangat identik dengan pertunjukan Mak Yong. Tari Jogi merupakan tarian pembuka sebelum pertunjukan Mak Yong dimulai. Mak Yong sendiri adalah sebuah teater rakyat suku Melayu. Dari tradisi lisan yang berkembang secara turun temurun di masyarakat, Tari Jogi ini dikatakan berasal dari hikayat Mak Jogi, seorang penari perempuan legendaris kerajaan Melayu-Riau. Hikayat Mak Jogi merupakan kumpulan cerita-cerita jenaka yang menceritakan perjalanan Mak Jogi.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Juriah selaku Seniman tari pada tanggal 13 Januari 2019 di Kota Batam

<sup>4</sup> Mochtar Zam, *"Butang Emas" Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau*. Tanjung Pinang: Yayasan Pusaka Bunda.2006.600

<sup>5</sup> Wawancara langsung oleh Pak Abdullah Basri selaku pimpinan sanggar Pantai Basri pada tanggal 12 Januari 2020 di Kota Batam

<sup>6</sup> Zip media, "Tari Jogi Asal Batam", <http://ujiansma.com/tari-jogi-asal-batam>. (diakses pada 1 Mei 2019, pukul 20.14)

Salah satu hikayat menceritakan Mak Jogi yang pergi ke berbagai tempat di Indonesia untuk mencari air 7 muara atas titah Baginda Raja di negeri Sepanjung Daun. Tapi, Mak Jogi hanya membawa 3 dari 7 sumber air yang diminta. Mak Jogi diputuskan dihukum mati, bersama Bujang yang meminta diri untuk turut dihukum bersama Mak Jogi. Beruntung, Awang Pengasuh yang merupakan pengasuh Raja sejak kecil, menjelaskan secara bijak soal air 7 muara itu. Hikayat Mak Jogi ini pernah dipentaskan sebagai pertunjukan Teater di Graha Bakti Budaya- Taman Ismail Marzuki pada tanggal 26-27 Juli 2011.<sup>7</sup>

Tari Jogi merupakan sebuah tari yang lahir dari masyarakat bersuku Melayu. Pada masyarakat asli Melayu kehidupan mereka berada di pinggir pantai, karena sebagian besar dari masyarakat Melayu bermatapencaharian sebagai nelayan. Tari Jogi terinspirasi dari kegiatan masyarakat pesisir yang memiliki rutinitas hidup melaut, maka dari itu kebiasaan sehari-hari mereka dituangkan dalam sebuah tarian.

Tarian ini menceritakan tentang bagaimana para dara atau para wanita atau para istri menyiapkan diri untuk menyambut kepulangan para suami atau para jejak yang pulang dari melaut atau menangkap ikan. Tarian Jogi ini sangat sederhana, tersusun dari beberapa gerakan yang menunjukkan atau mengisyaratkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum menyambut para jejak atau para suami pulang dari melaut. Gerakan Tari Jogi diakhiri dengan pertemuan antara dara atau para istri dengan para jejak atau suami yang pulang

---

<sup>7</sup> Hafiez Agam, "Mak Jogi hikayat Jenaka Indonesia", <https://hafiezagam.wordpress.com/2011/07/28/mak-jogi-hikayat-jenaka-untuk-indonesia/>. (diakses pada 3 Mei 2019, pukul 19.17)

dari laut dengan hasil tangkapan yang sangat banyak. Mereka bergembira bersama di tepi pantai sambil bersenda gurau.

Gerakan dalam Tari Jogi menggambarkan rutinitas keseharian para wanita, seperti mencuci, mandi, berbedak dan mempercantik diri dengan berpakaian rapi sehingga mereka terlihat cantik apabila mereka menyambut para jejaknya pulang dari laut. Gerakan-gerakan tersebut didasari oleh kegiatan *mengigal* yang dilakukan dengan bertumpu pada salah satu kaki atau melakukan lenggak lenggok yang bertumpu pada goyang pinggul dan goyang bahu. Ciri-ciri Tari Jogi ini memiliki bentuk gerak, tata rias, tata busana yang sederhana dan irama yang dinamis dan cepat.

Tari Jogi memiliki keindahan dari sudut pandang sebuah seni pertunjukan. Dalam bentuk penyajiannya, Tari Jogi menunjukkan kelincahan penari dalam menggerakkan tubuh bagian pinggul dan dada. Keselarasan gerak pinggul dan dada merupakan gerak spesifik yang sering muncul pada Tari Jogi. Gerak yang spesifik pada Tari Jogi ini juga sering muncul pada garapan tari kreasi baru yang ada di Kepulauan Riau. Sedikit banyaknya gerakan Jogi dalam karya kreasi baru disesuaikan pada kebutuhan tari tersebut. Gerak Tari Jogi pada tari kreasi baru sudah mengalami modernisasi atau mengalami proses pembaharuan. Gerak Tari Jogi merupakan gerak-gerak keseharian seorang wanita di masyarakat Melayu, seperti berdandan, menyuci, dan bercermin.

Mengkaji nilai estetika pada Tari Jogi dapat dilihat dalam bentuk koreografi, serta iringannya. Di mana keindahan atau nilai estetika itu dapat dilihat dan timbul karena panca indera, yang memiliki kemampuan untuk

menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam. Rangsangan itu diolah menjadi kesan. Kesan ini dilanjutkan lebih jauh ke tempat tertentu di mana perasaan kita bisa menikmatinya. Penangkapan kesan dari luar yang menimbulkan nikmat indah terjadi melalui dua panca indera kita, yakni melalui mata atau telinga, yang melalui mata disebut kesan visual dan yang melalui telinga disebut kesan auditif.

Sebuah estetika visual dalam Tari Jogi terlihat jelas dari sebuah kostum yang digunakan. Pada saat pementasan Tari Jogi, kostum yang digunakan adalah pakaian yang digunakan sehari-hari masyarakat Melayu. Buku *Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau* menjelaskan bahwa pakaian sehari-hari masyarakat Melayu pada wanita menggunakan kebaya *labuh*. Perbedaan saat pementasan hanya ditambahkan kain yang digunakan di pinggul dengan bentuk yang tidak sama panjang.<sup>8</sup>

Tari Jogi yang ditampilkan di sebuah panggung dalam kemasan sebuah seni pertunjukan biasanya menambahkan unsur keindahan di beberapa hal. Berupa aksesoris yang digunakan oleh penari seperti anting, kalung, dan bros. Tari Jogi pada saat pementasan juga menggunakan tata rias yang sederhana. Tata rias yang digunakan adalah sebuah riasan korektif dengan tujuan mempercantik keindahan wajah pada saat penampilan Tari Jogi. Unsur keindahan ini dapat dilihat melalui mata yang disebut kesan visual.

---

<sup>8</sup> Mochtar Zam, "*Butang Emas*" *Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau*. Tanjung Pinang: Yayasan Pusaka Bunda.2006.137

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari narasumber, Rio Rosdar yaitu salah satu seniman musik yang sedang eksis di Kota Batam menjelaskan bahwa bentuk iringan dalam Tari Jogi sangat ritmis dan cepat, begitu juga dengan strukturnya yang berulang-ulang. Alat musik yang digunakan dalam mengiringi Tari Jogi ini dalam sebuah pementasan biasanya menggunakan tiga alat musik berupa biola, gendang panjang dan tambur.<sup>9</sup> Bentuk iringan Tari Jogi yang dapat didengarkan melalui telinga disebut kesan auditif.

Konsep estetika dalam pembahasan berdasarkan pemahaman tentang nilai estetik dari Tari Jogi melalui fakta-fakta secara realis yang ada dalam kehidupan masyarakat Batam Kepulauan Riau. Estetika Tari Jogi akan dibedah menurut pengetahuan masyarakat lokal sebagai pemilik tarian ini berisikan makna keberadaan Tari Jogi serta nilai estetika sebagai pengetahuan masyarakat yang diwujudkan dalam Tari Jogi, sehingga dibutuhkan data antropologi masyarakat Batam. Pengkategorisasian konsep estetika meminjam istilah dari beberapa konsep kerukunan yang menjadi *local knowledge* masyarakat, yang meliputi kesatuan, keberagaman, keseimbangan, dan keselarasan. Selain itu, nilai estetika pada Tari Jogi dapat dilihat juga dari beberapa konsep yang ada pada koreografi di dalam tarian tersebut. Faktor-faktor yang dijelaskan dalam buku yang ditulis Djelantik menjelaskan beberapa unsur-unsur keindahan yang ada dalam estetika yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan atau

---

<sup>9</sup> Wawancara langsung, Rio Rosdar selaku seniman musik pada tanggal 20 Januari 2019 di Kota Batam

penyajian. Unsur-unsur ini akan membantu dalam mengkaji Tari Jogi pada bentuk koreografinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa permasalahan terkait dengan estetika yang terkandung dalam Tari Jogi, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana estetika Tari Jogi di daerah Batam Provinsi Kepulauan Riau?
2. Bagaimana bentuk pertunjukan Tari Jogi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas bahwa penelitian ini memiliki tujuan:

1. Menganalisis estetika Tari Jogi.
2. Mendeskripsikan bentuk pertunjukan Tari Jogi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam tulisan ini yaitu:

1. Memberikan pengetahuan tentang estetika Tari Jogi.
2. Memberikan informasi tertulis kepada masyarakat Kota Batam tentang Tari Jogi.
3. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang tertarik pada objek yang sama.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian mengenai bentuk dan penyajian estetika dari tari Jogi, peneliti telah mencari beberapa referensi sebagai pendukung. Di

antaranya sumber-sumber tertulis berupa buku dan sumber lisan berupa wawancara. Buku yang digunakan adalah buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk membantu mengupas permasalahan dalam penelitian. Beberapa buku yang digunakan, yaitu:

Buku *Estetika Sebuah Pengantar* yang dituliskan A.A.M Djelantik, diterbitkan oleh masyarakat seni pertunjukan Indonesia cetakan keempat, Juli 2008. Buku ini menjelaskan mengenai apa arti sebuah estetika di dalam sebuah karya seni. Buku ini juga memaparkan bagaimana seseorang bisa menilai suatu karya dalam sudut pandang estetika. Dalam buku ini, estetika dikaji secara mendalam melalui beberapa dukungan ilmu pengetahuan. Ilmu Estetika sebenarnya baru bisa berkembang lebih maju setelah terjadi perkembangan pesat di Eropa pada abad ke-17 dan ke-18 dalam segala ilmu pengetahuan (*science*).

Buku yang berjudul *Problematika Seni* 2006, di dalam buku tersebut terdapat pemahaman mengenai estetika dalam kehidupan berkesenian. Memecahkan pertanyaan yang berkaitan dengan problematika seni pada saat ini. Penjelasan ini sangat membantu penelitian dalam melihat estetika pada bentuk koreografi Tari Jogi.

Buku *Butang Emas Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau* juga berperan penting dalam pencarian sumber-sumber penyajian Tari Jogi. Buku ini memuat dan menjelaskan hampir pada semua kehidupan masyarakat Melayu pada umumnya dan Kepulauan Riau khususnya, yaitu dari mulai aktivitas upacara yang dilakukan saat seorang ibu yang hamil sampai melahirkan,



kemudian masa kanak-kanak, remaja (akil baligh), adat istiadat perkawinan, bahkan sosok kehidupan orang Melayu dalam kesehariannya. Buku ini menyusun kembali secara lengkap tentang daur hidup orang Melayu.

Buku *Pakaian Tradisional Melayu Batam* memberikan petunjuk dalam mengkaji kembali pakaian asli dari masyarakat Melayu di Kepulauan Riau. Dalam buku *Pakaian Tradisional Melayu Batam* ini memaparkan berbagai jenis pakaian Melayu, sejarahnya dan asal-usul serta ciri-ciri yang ada pada pakaian tersebut dan proses menghasilkannya. Hal ini dipaparkan dengan maksud untuk keperluan mengkaji identitas etnik Melayu utamanya dalam tata cara atau adat berpakaian. Konsep Pakaian Tradisi Masyarakat Melayu Batam merangkumi apa saja yang dipakai oleh bangsa atau kaum yang berasal dari suku bangsa dari Tanah Melayu dan bersifat tradisi yang kemudian disesuaikan dan dikreasikan sehingga menjadi ciri khas pakaian adat Melayu Batam. Keselarasan buku ini dengan penelitian menunjukkan bahwa Tari Jogi menggunakan Kostum tradisi Melayu Kepulauan Riau yang bisa diserap dari buku ini sebagai buku pedoman.

Buku *Pergelaran Sebuah Mozaik Penelitian Seni-Budaya* yang ditulis oleh Lono Simatupang dan diterbitkan oleh Jalasutra ikut berpartisipasi dalam karya tulis ilmiah ini. Buku yang berisi kajian-kajian yang bermanfaat dan memiliki materi untuk pengkajian seni dituliskan dalam buku ini. Buku ini juga sebagai referensi dalam mengkaji sebuah problematika penulisan karya ilmiah.

## **F. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Kajian Estetika Tari Jogi pada Masyarakat Melayu di Kota Batam ini menggunakan pendekatan Estetis Koreografi yaitu keindahan yang dilihat melalui aspek-aspek koreografinya. Pendekatan yang digunakan sebagai landasan berpikir yang pertama oleh peneliti adalah koreografis. Aspek koreografi dibagi menjadi dua yaitu aspek pokok dan aspek pendukung. Aspek pokok meliputi tenaga, ruang, dan waktu dan aspek pendukung tari meliputi iringan, tata rias dan busana, serta tempat pementasan tari.<sup>10</sup>

Pendekatan estetika adalah pendekatan yang mengarah pada suatu keindahan hasil karya. Jadi, peneliti mendeskripsikan proses koreografinya, dari bentuk tari yang terdiri atas unsur pokok dan unsur pendukung tari serta nilai keindahan yang ada dalam Tari Jogi. Pendekatan estetika yang digunakan adalah pendekatan Djelantik dibantu pendekatan Suzanne K. Langer. Pendekatan Djelantik menjabarkan dalam bentuk unsur-unsur estetika yang membantu menganalisis nilai-nilai estetis dari Tari Jogi.

## **G. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan objek secara sistematis. Metode tersebut dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan beberapa tahap, di antaranya ialah tahap

---

<sup>10</sup> Elisa Rizanti dan R. Indriyanto, *Kajian Nilai Estetika Tari Rangga Manis di Kabupaten Pekalongan*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang) p.7 (diunduh dari laman file:///C:/Users/acer/Downloads/9637-Article%20Text-19067-1-10-20160306.pdf pada 21/05/20 pukul 19.20)

pengumpulan data, tahap analisis data, pengolahan data, dan tahap penyusunan laporan.

## 1. Tahap Pengumpulan Data

### a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat penulisan dalam membedah permasalahan yang diteliti mengenai estetika Tari Jogi. Beberapa studi pustaka yang telah digunakan untuk membedah permasalahan, menggunakan sumber tercetak yang didapatkan di UPT Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan di perpustakaan Provinsi Kepulauan Riau.

### b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memahami dan menganalisis secara langsung objek yang diteliti. Cara ini dilakukan untuk memahami secara langsung dilihat dari tingkah laku dan kebudayaan masyarakat Kota Batam. Observasi dilakukan peneliti secara berkala mendatangi asal muasal di mana Tari Jogi dikembangkan. Observasi yang dilakukan di Kota Batam khususnya di Pulau Panjang mendapat sambutan baik dari masyarakat di pulau tersebut. Kunjungan yang dilakukan menghasilkan sebuah jawaban dari masalah yang ingin ditemukan.

### c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab secara lisan dan berhadapan secara langsung dengan narasumber. Wawancara dilakukan

sebagai cara untuk mengumpulkan data dan memperkuat informasi yang didapatkan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah memiliki sedikit pengalaman dan pengetahuan mengenai Tari Jogi. Akan tetapi belum sepenuhnya mengerti bagaimana perkembangan dan nilai-nilai estetis yang ada dalam Tari Jogi. Maka dari itu dilakukan wawancara dengan 5 narasumber yang memiliki wawasan yang lebih baik mengenai Tari Jogi. Narasumber yang dipilih terdiri dari penari Jogi asli juga penari yang diajarkan secara turun temurun, anak dari bapak Basri selaku pencipta Tari Jogi, pemusik Tari Jogi serta salah satu seniman yang ada di Kota Batam. Pemilihan narasumber tersebut untuk mendapatkan informasi-informasi Jogi yang belum pernah ditemukan.

## 2. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tahap kedua dalam proses penelitian ini. Dilakukan dengan meninjau kembali data yang didapatkan agar lebih akurat. Melihat proses dari hasil wawancara dan hasil observasi serta diperkuat dengan studi pustaka untuk memperjelas informasi yang telah didapat.

## 3. Tahap Penulisan Laporan Akhir

Penulisan laporan akhir penelitian ini dilakukan untuk menyusun data-data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan sumber pustaka. Tahap penulisan laporan dilakukan setelah memperoleh data-data, kemudian mengolah data, menganalisis data untuk ditulis, dan mengelompokkan data. Adapun kerangka tulisan disusun sebagai berikut:

BAB I: Berisi latar belakang masalah yang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selain latar belakang masalah disertai pula dengan rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian tinjauan pustakan, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

BAB II: Memaparkan mengenai gambaran umum wilayah dan masyarakat Melayu di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

BAB III: Memaparkan bentuk pertunjukan dan estetika Tari Jogi.

BAB IV: Bagian terakhir yang berisi kesimpulan yang mencakup keseluruhan tulisan secara ringkas, padat dan jelas. Kesimpulan memiliki tujuan dalam memahami maksud, tujuan, serta sasaran penelitian.